

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian terdiri dari dua, yaitu :

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif dinamakan metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode asosiatif menurut Sugiyono (2017), ialah suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabelnya adalah “Pengaruh Minat Invesatsi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung)“.

3.2 Sumber Data

Data pada dasarnya adalah bahan mentah yang akan diolah. Menurut Sugiyono (2017), sumber data dibagi menjadi dua yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data dalam bentuk jawaban yang diperoleh dari kuesioner/angket yang disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa sebagai investor yang terdaftar di Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung secara online terkait “Pengaruh Minat Invesatsi, Pengetahuan Investasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung)“.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian ada tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Observasi

Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga obyek-obyek alam lain.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara online. Kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan atau pernyataan seputar pengetahuan investasi, modal minimal investasi, minat investasi dan keputusan investasi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat lima pilihan tanggapan yang umum digunakan pada kuesioner skala likert, yaitu :

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Poin
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data dari Sugiyono (2017)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan jumlah 150 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2017) mengatakan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.

Purposive Sampling menurut Sugiyono (2017) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu yang bisa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- 2) Mahasiswa yang memiliki pengalaman berinvestasi, baik yang sedang atau pernah melakukan investasi di pasar modal, minimal < 1 tahun.

Karena jumlah seluruh populasi tidak semuanya memenuhi pertimbangan untuk dijadikan sampel, maka digunakan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Maka, perhitungan jumlah sampel dengan total populasi (N) sebesar 150 dan batas toleransi kesalahan (e) yang digunakan adalah 10% (0,1). Didapatkan hasil sampel (n) yaitu 60 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen/variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/variabel terikat. Variabel independen (X) penelitian ini adalah Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal Investasi (X2) dan Minat Investasi (M).

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen/variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen/variabel bebas. Variabel dependen (Y) penelitian ini adalah Keputusan Investasi (Y).

3.5.3 Variabel Mediasi

Menurut Sugiyono (2017), variabel mediasi merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi (M) penelitian ini adalah Minat Investasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan investasi, dimulai dari pemahaman tentang kondisi investasi, pengetahuan dasar penilaian investasi dan tingkat pengembalian serta tingkat risiko investasi (Kusmawati, 2011).	Menggunakan indikator penelitian Cindy (2020), yaitu : 1) Pengetahuan Pasar Modal 2) Pengetahuan Dasar Penilaian Investasi 3) Pengetahuan Tingkat <i>Return</i> 4) Pengetahuan Tingkat <i>Risk</i>	Likert

Modal Minimal Investasi (X2)	Modal minimal investasi adalah setoran modal awal untuk pembuatan rekening pertama kali di bursa efek (Nurul dkk., 2020).	Menggunakan indikator penelitian Devi (2019), yaitu : 1) Penetapan Modal Awal 2) Estimasi Dana Investasi	Likert
Minat Investasi (M)	Minat investasi adalah sebuah hasrat atau keinginan yang kuat dari seseorang untuk mulai mempelajari segala hal yang terkait dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya, yaitu berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017).	Menggunakan indikator penelitian Yoga (2020), yaitu : 1) Keinginan mencari tahu tentang investasi. 2) Meluangkan waktu lebih untuk mempelajari investasi. 3) Mulai melakukan investasi.	Likert
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan suatu proses pengambilan kesimpulan atau membuat suatu keputusan mengenai beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan dari beberapa alternatif investasi atau bagian dari perubahan <i>input</i> menjadi <i>output</i> (Wilantika & Masyhuri, 2019).	Menggunakan indikator penelitian Wilantika & Masyhuri (2019), yaitu : 1) <i>Return</i> 2) <i>Risk</i> 3) <i>The Time Factor</i>	Likert

Sumber : Data yang diolah

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Ketentuan valid atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $Sig. (2-tailed) > 0,05$ berarti pertanyaan/pernyataan di anggap tidak valid.
- b. Jika $Sig. (2-tailed) < 0,05$ berarti pertanyaan/pernyataan di anggap valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kosntruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai alpha $> 0,60$ artinya alat ukur yang digunakan reliabel atau mencukupi.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada beberapa metode uji normalitas, salah satunya yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Nilai Residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018). Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Hubungan yang linear artinya memiliki hubungan seperti garis lurus, pengujiannya dengan menggunakan *Test for Linearity*. Dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel independen harus ortogonal, yaitu memiliki nilai korelasi antar variabel harus sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF < 10, maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas, yaitu Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung, pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal Investasi (X2), Minat Investasi (M) terhadap Keputusan Investasi (Y) serta pengaruh tidak langsung Pengetahuan Investasi (X1) dan Modal Minimal Investasi (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui Minat Investasi (M) sebagai variabel mediasi. Persamaan regresi pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 M + e$$

Dimana,

$$M = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Investasi

$p_1 p_2 p_3$: Koefisien Regresi

X1 : Pengetahuan Investasi

X2 : Modal Minimal Investasi

M : Minat Investasi

e : *Variance* ($e = \sqrt{(1 - R^2)}$)

Untuk mengetahui total pengaruh hubungan langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi dapat menggunakan rumus :

1. Total pengaruh hubungan Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui Minat Investasi (M) : $p_1 + (p_4 \times p_3)$
2. Total pengaruh hubungan Modal Minimal Investasi (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui Minat Investasi (M) : $p_2 + (p_5 \times p_3)$

Untuk p_4 dan p_5 merupakan hasil pengaruh langsung Pengetahuan Investasi (X1) dan Modal Minimal Investasi (X2) terhadap Minat Investasi (M).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu :

1. Jika nilai *Sig.* < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai *Sig.* > 0,05, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen secara bersamaan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini bertujuan untuk menentukan persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika R^2 mendekati angka satu, berarti kemampuan variabel-variabel independennya hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil perhitungan R^2 dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan

oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan yang lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.10.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel (*sobel test*) yaitu prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) (Ghozali, 2018). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$. dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , serta besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah S_{ab} yang ditulis dengan rumus :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Sedangkan, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2018).